

**MANAJEMEN PENGAJIAN KITAB KUNING DALAM  
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PADA  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI  
NGALIYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**LUKHAINUL ATIYYAH**

NIM: 1603036012

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukhainul Atiyah  
NIM : 1603036012  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**MANAJEMEN PENGAJIAN KITAB KUNING DALAM MEMBENTUK KECERDASAN  
SPIRITUAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI MBAH RUMI  
NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat pernyataan,



10000  
METERAI  
TEMPEL  
0582AAKX509535959

**Lukhainul Atiyah**  
NIM. 1603036012

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan**

Nama : Lukhainul Atiyyah

NIM : 1603036012

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu manajemen pendidikan islam.

Semarang, 17 Juli 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Dr. Fatkuroji, M.Pd**  
NIP. 19770415 200701 1032

Sekretaris Sidang

**Silviatul Hasanah, M.Stat**  
NIP. 19940804 201903 2014

Penguji I

**Dr. H. Musthofa, M.Ag**  
NIP. 19710403 199603 1002



Penguji II

**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 19680314 199503 1001

Pembimbing

**Dr. Fatkuroji, M.Pd**  
NIP. 19770415 200701 1032

**NOTA DINAS**

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk  
Kecerdasan Spiritual Pada Santri di Pondok Pesantren Putri  
Mbah Rumi Ngaliyan  
Nama : Lukhainul Atiyah  
NIM : 1603036012  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



**Dr. Fatkuroji, M. Pd.**

NIP. 197704152007011032

## **MOTTO**

“Allah mengabulkan doa-doa kita ketika kita sudah siap, bukan ketika kita sudah menginginkannya ”

(Gus Baha)

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk  
Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok  
Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan

Penulis : Lukhainul Atiyyah

NIM : 1603036012

Penelitian ini dilakukan karena. Menurunnya nilai spiritual yang disebabkan oleh kemajuan zaman dan teknologi. Melalui pengajian kitab kuning Pondok pesantren putri Mbah Rumi hadir di tengah masyarakat untuk turut berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual. kitab kuning digunakan sebagai bahan utama dalam kegiatan pembelajaran dan eksis sampai sekarang. maka diperlukan manajemen pengajian kitab kuning yang yang baik, sehingga dapat mengatur bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajian kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri Mbah Rumi di laksanakan setiap tahun ajaran baru. Meliputi pengumpulan data tentang latar belakang santri, Menentukan kitab yang akan di kaji, Menentukan daftar ustadz/ustadzah dengan daftar keilmuan. Membuat jadwal pengajian kitab kuning. (2) Pelaksanaan manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren putri Mbah Rumi sudah berjalan dengan baik. Pengajian kitab kuning berjalan sesuai dengan panduan jadwal. Untuk penjadwalan dan pengalokasian waktu pengajian kitab kuning dilaksanakan di hari senin-minggu. dilaksanakan setelah isya pukul 19:30-21.30 WIB, dengan durasi pengajian selama 2 jam untuk 2 kitab. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu ada penambahan waktu pengajian yaitu setelah subuh pukul 05:15 sampai dengan pukul 07:00 WIB. Metode pengajian kitab kuning di pondok pesantren mbah rumi menggunakan metode bandongan, sorogan dan halaqoh. Dari beberapa kitab yang dikaji

dalam proses pengajian ,kitab safinah (النجاح سفينة متن) merupakan salah satu kitab yang berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri.Adapun isi dalam kitab ini adalah membahas mengenai dasar ilmu fikih.(3)Evaluasi manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual pada santri di pondok pesantren putri Mbah Rumi sudah berjalan dengan baik.Pengajian kitab kuning sudah sesuai dengan panduan jadwal yang dibentuk oleh pengasuh pondok.Jika dilihat dari penjadwalan dan alokasi waktunya, pengajian kitab sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang dibentuk.Pengamalan ilmu tentang ibadah yang diperoleh melalui pengajian kitab safinatun najah turut membentuk kecerdasan spiritual yang memenuhi aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut pendapat Zahar dan Mashal.

Kata kunci: *Manajemen; Kitab Kuning; Kecerdasan Spiritual*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

Diftong:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan

au = <sup>و</sup>ا

ai = <sup>ي</sup>ا

iy = <sup>ي</sup>اي



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta kelHuanganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Dr. H.Abdul Wahid, M.Ag. yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN

Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

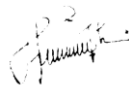
6. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Ibu Nyai Isnayati Kholis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Sosok yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu saya Siti Jumaeroh dan bapak yang sangat penulis hormati, sayangi dan taati beliau bapak Ahmad Yani yang tiada hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana mereka menyayangi anak-anaknya.
8. Kepada Adiku tersayang noval khoerul umam, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada sahabat-sahabat saya , Demsi, Azri, Fikah,Alfi dan Richa, yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan rekan-rekan perjuangan MPI 2016 UIN Walisongo Semarang, senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.
11. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat

sebagai amal kebaikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT. *aamiin..*

Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Semarang, 23 Juni 2023

Penulis



**Lukhainul Atiyyah**

NIM. 1603036012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Manajemen .....	8
a. Pengertian Manajemen.....	8
b. Fungsi-fungsi manajemen .....	9
2. Kitab Kuning .....	13
a. Pengertian Kitab Kuning.....	13
b. Ciri-Ciri Kitab Kuning .....	15
c. Jenis-Jenis Kitab kuning .....	16
d. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	18
3. Kecerdasan Spiritual.....	21

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	21
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	25
B. Kajian Pustaka Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
 <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	39
1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Pengajian Kitab Kuning.....	41
2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning.....	45
3. Deskripsi Data Tentang Evaluasi Pengajian Kitab Kuning .....	50
B. Analisis Data .....	56
1. Analisis Data Perencanaan Pengajian Kitab Kuning .....	56
2. Analisis Data Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning .....	58
3. Analisis Data Evaluasi Pengajian Kitab Kuning .....	59
C. Keterbatasan Peneliti.....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

C. Kata Penutup .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir .....	30
Tabel 2.2	Jadwal Pengajian	
	Kitab .....	44
	.....	
	.....	
	.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses pengajian Kitab Kuning .....	48
Gambar 4.2	Kegiatan Sholat Jama'ah Santri .....	53
Gambar 4.3	Kegiatan buka puasa santri.....	54
	.....	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Dengan Pengasuh Pondok	74
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Dengan Santri.....	81
Lampiran 4	Foto Dan Dokumentasi .....	84
Lampiran 5	Surat Riset.....	88
Lampiran 6	Surat Penunjukan Dosbing.....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Memperhatikan sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Nurcholis Madjid sebagaimana dikutip oleh Maschan, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalah pokok, yaitu Tuhan, manusia dan alam setelah dikotomi mutlak antara khaliq dengan makhluk, termasuk bentuk-bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut yang bersifat menyeluruh.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan proses kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam secara

---

<sup>1</sup> M Thoriq Nurmadiansyah. "Menejemen Pendidikan Pesantren" *jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan* (Tahun 2016) hlm. 96-97

umum. Pondok pesantren termasuk sentra peradaban keilmuan agama islam. Selain sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pondok pesantren pada mulanya sebagai pusat pengemblengan nilai-nilai islami dan penyiaran agama Islam. Dengan menyediakan kurikulum yang berbasis agama,pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan alumni yang kelak menjadi figure agamawan yang tangguh dan mampu memainkan perannya di masyarakat.<sup>2</sup>

Husni Rahim mendeskripsikan jika visi pendidikan pesantren tidak terlepas dari visi pendidikan islam itu sendiri, yang mencakup beberapa hal, yaitu: agamis, populis, berkualitas dan beragam. Senada dengan hal tersebut, Pupuh Fatkhurrahman lebih lanjut menguraikan secara umum tentang visi pendidikan pondok pesantren adalah terwujudnya masyarakat Indonesia selaku hamba Allah SWT. Yang memiliki tanggung jawab tinggi di muka bumi ini sebagai wakil Allah, untuk memiliki sikap, wawasan dan mengamalkan keimanan dan akhlakul karimah.<sup>3</sup>

Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Oleh karena itu, perkembangan pondok pesantren yang semakin

---

<sup>2</sup> Muhammad Tri Ramdani, Nasihayul Diniyah.dkk (Yogyakarta:K Media.2018) hlm.2

<sup>3</sup> Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren, Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung:Pusaka Media.2020) hlm 48-49

dinamis dan mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, pondok pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran<sup>4</sup>Kitab kuning mengkaji tentang ilmu-ilmu keislaman, tentu menjadi hal yang penting dalam paradigma pendidikan, Dengan mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari kitab klasik atau kitab kuning, maka santri akan mendapatkan pemahaman keilmuan Islam yang baik.<sup>5</sup>

Salah satu misi pendidikan adalah untuk mengajarkan akhlak melalui pendidikan agama islam meliputi ESQ (Emosional, Spiritual Question) yang berdampak pada akhlak seseorang. Akhlak merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seiring dengan perkembangan modern disegala aspek kehidupan, selain mengindikasikan kemajuan umat manusia namun disatu sisi, “juga mengindikasikan kemunduran akhlaq. Hal ini dikarenakan pendidikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak diimbangi dengan kemajuan akhlaq. Ironisnya, semakin tinggi kemajuan teknologi yang dihasilkan semakin membuat manusia kehilangan jati dirinya yang sesungguhnya atau membuatnya tidak manusiawi. Tujuan Pendidikan Islam yang pada intinya adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui pementukan al Akhlak al Karimah, Akhlak merupakan sistem perbuatan yang bertitik pada ajaran islam. Islam telah memberikan aturan-aturan

---

<sup>4</sup> Mustofa. Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Tibanndaru* (Vol.2 No.2) hlm 2

<sup>5</sup> Indra Syah Putra Dan Diyan Yusr. Pesantren Dan Kitab Kuning, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol.6 No.6. Tahun 2019) hlm 653

dengan menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern. Internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya.<sup>6</sup>

Kecerdasan Spiritual mungkin tidak asing dalam sebuah pesantren karena dalam melatih dan mengatur seorang santri pastinya seorang pengasuh memiliki motivasi dan strategi untuk melakukan pembiasaan yang mengedepankan spiritual santri. Dilihat dari segi kehidupan pesantren di Indonesia saat ini, pesantren memiliki sebuah peran yang sangat besar dalam kemajuan islam baik dalam bangsa keseluruhan. Pesantren juga merupakan wadah pembentukan kecerdasan spiritual seseorang yang bias di katakana paling efektif. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya kecerdasan yang ada dalam sebuah diri seseorang berpengaruh sangat besar bagi diri manusia itu sendiri. Dalam paparan diatas bahwasannya sebuah kecerdasan spiritual sangatlah dibutuhkan karena sangat berpengaruh bagi seseorang untuk

---

<sup>6</sup> Anwar, Yusaul. 2022. Pendidikan Kecerdasa Spiritual Dan Emosional Dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Perspektif Ahmad Amin dan Al-Ghazali. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Vol.1 No.1 Tahun 2022)

mengontrol diri. Alasan mendasar spiritual adalah bahwa setiap orang itu penting dan istimewa bagi dunia. Spiritualitas adalah kemampuan untuk membuat hunungan mendalam dengan apapun yang seseorang yakini membuat hidup berarti.<sup>7</sup>

Kyai sebagai central di pesantren, memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sosok kyai merupakan panutan bagi santrinya, kepribadian kyai yang baik akan berdampak pada perkembangan kepribadian para santri. Kecerdasan Spiritual santri dapat berkembang melalui arahan dan bimbingan seorang kyai.<sup>8</sup>

Pondok pesantren putri Mbah Rumi Ngaliyan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dengan basic pembelajaran agama islam. Proses pembelajaran dengan cara pengajian kitab kuning. Sebagai pondok yang berbasis salafiyah pondok pesantren Mbah Rumi Ngaliyan menggunakan kitab kuning sebagai bahan utama dalam kegiatan pembelajaran dan eksis sampai sekarang.

Pondok pesantren Mbah Rumi Ngaliyan hadir ditengah masyarakat untuk turut berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan spriritual melalui kegiatan pembelajaran, pengajian kitab dan pendidikan keagaman yang

---

<sup>7</sup> Mohammad Abdul Aziz. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>8</sup> Nurlela. Jalal, Asiah. Syafeie, dkk. Peran Kyai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Generasi Z di Pesantren Anwarul Huda. (Vol.8 No.3 Tahun 2021)

diterapkan di pesantren. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut tentang manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan Spiritual dengan judul penelitian ‘Manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual pada santri di pondok pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan?
3. Bagaimana evaluasi pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian sekaligus referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang terkait menejemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian sekaligus referensi bagi pondok pesantren tentang bagaimana manajemen pengajian kitab kuning yang diterapkan dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada santri.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Islam sangat memperhatikan pentingnya Manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib “Al haqqu bila nidham yablibuhul bathin bin nidham” yang artinya “Kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebatilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi” Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.<sup>1</sup> Kata manajemen berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu manus,mano,manage/menege dan maneggiage. Dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengendalikan,menangani, atau mengelola.)<sup>2</sup> Manajemen menurut George R.Terry dan Lslie W.Ru adalah suatu proses

---

<sup>1</sup> Muhammad Arsyam.2020.Dikat Manajemen Pendidikan Islam STAI Makasar. hlm 2

<sup>2</sup> Siti Nur Hidayatul Hasanah.Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan.(Lamongan:Academia Publication.2021) hlm.1

atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengaruh suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Prajudi manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua factor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Dalam *Encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya, Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Hendrik A,E Lao. *Manajemen Pendidikan* (Klaten:Lakeisha.2019) hlm 2-4

<sup>4</sup> M.Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta;Gajah Mada University Press.2008)hlm 3-4

<sup>5</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta:Cv Absolute Media.2018) hlm.4

yang diinginkan berdasarkan tingkatan-tingkatan yang telah diberikan kepada yang menjalankan kegiatan fungsi manajemen-manajemen tersebut.<sup>6</sup> Masing-masing fungsi manajemen menjadi tahapan dalam proses manajemen, diikuti secara berurutan. Setiap fungsi adalah merupakan sekumpulan keputusan yang saling terkait satu dengan lainnya.<sup>7</sup>

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai fungsi manajemen menurut para ahli memiliki banyak kesamaan. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan terdapat empat fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

### 1. Perencanaan

Fungsi manajemen planning atau perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah manajemen dalam organisasi bisnis. Tanpa perencanaan, fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini manajemen berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai goals yang sudah ditentukan. Seorang manajer akan mengevaluasi rencana sebelum mengambil keputusan dan kemudian memilih rencana manakah yang paling cocok

---

<sup>6</sup> Gunawan, Acai Sudirman dkk. *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023) hlm 54

<sup>7</sup> Cipta Pramana, Angka Utama dkk. *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021) hlm 8

digunakan. Sebagai sebuah skema, manajemen akan melalui rangkaian-rangkaian yang akan memberikan akibat baik bagi sebuah organisasi. Dengan perencanaan yang baik akan berpengaruh pada pencapaian goals effective dan efficient.

## 2. Pengorganisasian

Goals dari pengorganisasian merupakan membagi suatu tugas yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil-kecil. Melalui pengorganisasian, seorang manajer dapat mengawasi dan mengontrol anak buahnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan. Lalu siapa saja yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dapat dikelompokkan dan siapa yang bertanggung jawab.

## 3. Penempatan

Penempatan merupakan langkah selanjutnya dari pengorganisasian. Pada fungsi ini, seorang manajer harus mengetahui minat dan bakat terpendam seseorang untuk melakukan pekerjaan. Agar dapat bekerja secara optimal, seorang manajer harus menempatkan seseorang pada posisi terbaik yang sesuai dengan bakat terpendamnya. Dalam hal ini, seorang manajer harus dapat melihat bakat terpendam minat dan bakat setiap anggotanya.

#### 4. Pengarahan

Pengarahan atau directing merupakan usaha agar setiap anggota kelompok dapat bekerja untuk mencapai sasaran sesuai goals perusahaan. Fungsi pengarahan merupakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sehat sehingga meningkatkan effeciensi dan efektivitas dalam bekerja. Salah satu semisalnya kegiatan pengarahan merupakan pemberian motivasi kepada anggota kelompok atau memberikan tugas dan penjelasan secara rutin.

#### 5. Pengawasan

Pengawasan atau controlling harus dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi misi dan peraturan perusahaan. Fungsi pengawasan dapat dilakukan untuk menilai kinerja dengan berpatokan standar yang telah dilakukan, juga melakukan perbaikan apabila diperlukan. Misalnya dari fungsi pengawasan merupakan melakukan evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan target dengan mengikuti standar indicator yang sudah ditentukan. Seorang manajer juga harus melakukan klarifikasi dan koreksi jika terjadi penyimpangan lalu memberikan alternative solusi terhadap setiap permasalahan. Bentuk pengawasan yang baik merupakan

pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter perusahaan.<sup>8</sup>

## **2. Kitab Kuning**

### **a. Pengertian Kitab Kuning**

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab, yang disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional semacamnya, disebut kitab kuning, yakni karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim Abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18.<sup>9</sup>

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa arab yang berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah yang bisa digunakan oleh beberapa Pesantren atau Madrasah diniyyah sebagai bahan pelajaran, dan kitab ini bukan dikarang oleh sembarang orang, namun karya para Ulama salafus shalih yang sangat ahli dalam menggali hukum Al-Qur'an dan Hadits. Dinamakan kuning karna kertasnya warna kuning. Sebenarnya

---

<sup>8</sup> Mauli siagian.Sunargo dkk. *Pengantar manajemen* (Batam:CV Batam Publisher.2022) hlm 17-18

<sup>9</sup> Muhammad Thoriqussu'ud.Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning.*Jurnal Ilmu Tarbiyah "Al-Tajdid"*. (Vol.1.No.2 Tahun 2012) hlm 231h

warna kuning itu hanya kebetulan saja lantaran zaman dahulu jarang sekali ditemukan seperti zaman sekarang kertas berwarna putih dan zaman dahulu juga menggunakan alat cetak yang sederhana dan tidak dijilid, hanya saja dilipat dan diberi cover dengan kertas yang tebal.<sup>10</sup>

Pengajaran ilmu-ilmu agama Islam dipesantren, pada umumnya dilaksanakan melalui pengajian kitab-kitab Islam klasik (yang lazim disebut kitab kuning)<sup>11</sup>

Pada saat ini kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan. Menurut Dhofier “pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, Rustam Ibrahim. Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. (Vol.1, No.1, tahun 2017 ) hlm 3

<sup>11</sup> Hariadi. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kuliai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta:Lkis.2015) hlm 29

<sup>12</sup> Achmad Yusuf. *Pesantren Multikultural*. (Depok:PT Raja Grafindo Persada)hlm 20

## **b. Ciri-ciri Kitab Kuning**

Ciri-ciri kitab kuning meliputi antara lain:

- 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab, 2) Umumnya tidak memakai syakal, 3) Berisi keilmuan yang sangat berbobot 4) Metode tulisannya dianggap kuno dan relevansi dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis, 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren. 6) Banyak diantara kitabnya berwarna kuning.<sup>13</sup>

Menurut Mujamil ciri-ciri kitab kuning diantaranya; Pertama, penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti kitabun, babun, fashlun, farun, dan seterusnya. Kedua, tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Ketiga, selalu digunakan istilah dan rumusan-rumusan tertentu seperti untuk mendapat pendapat yang kuat dengan memaknai istilah Al-madzhah, Al-ashlah, As-shalih, Al-arjah, Al-rajih, dan seterusnya, untuk menyatakan kesepakatan antar ulama beberapa madzhab di gunakan istilah ijmaan, sedangkan untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan istilah intifaaqan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigandi Karya, 1993) hlm 30

<sup>14</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta:LKiS,1994) hlm 264



Bruinessen menambahkan bahwasannya “format kitab kuning yang paling umum dipakai di pakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran (koras-koras) tak terjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para santri dapat membawa hana satu halaman yang kebetulan sedang di pelajari saja”<sup>15</sup>

### c. Jenis Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, sebab ini menjadi buku pegangan, Jenis kitab kuning sebagai literatur yang digunakan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren sangat terbatas jumlahnya. Pengelompokan kitab tersebut dapat diklasifikasikan kedalam bidang ilmu syariat dan ilmu non syariat. Kelompok jenis ilmu syariat yang sangat dikenal ialah kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid (aqaid) dan tarikh (terutama sirah nabawiyah, sejarah nabi Muhammad Saw) Sedangkan ilmu non syariat yang banyak dikenal ialah kitab-kitab *nahwu sharaf*, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca Kitab kuning<sup>16</sup>

Secara umum, pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara non klasikal, dimana seorang

---

<sup>15</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), 18.

<sup>16</sup> Ali Akbar, Hidayatullah Ismail. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinag, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, (Vol. 17. No 1 Tahun 2018) hlm 22

kiai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama besar, Kitab-kitab tersebut, baik kitab matan, syarah, maupun hasyiyah adalah kitab-kitab mu'tabarah dalam lingkungan Ahlus Sinah Waljamaah. Kitab-kitab tersebut, misalnya, Taqrib atau Fathul Qarib, Safinat al-Najjah, Sullam al-Tawfiq, al-sittin Mas'alah, Minhaj al-Qowim, al-Hawasyi al-Madaniyat, al-Iqna, dan Fath al-Muin. Setelah kitab tersebut baru dilanjutkan dengan kitab fikih lanjutan, baik berupa pendalaman materi ibadah ubudiyah maupun materi lain. Di bidang tauhid, kitab-kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren umumnya adalah pemikiran Asy'ariyah yang berisi antara lain sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah. Judul kitab tersebut antara lain al-Aqa'id al-Subra, Aqaid AL-Syamsiah, Matn al-Jawharat, Matn al-Bajuri, dan al-Kharidat al-Baliyat.<sup>17</sup>

Jenis kitab kuning yang dipelajari di pesantren terbagi menjadi tiga yaitu kitab matan, kitab syarh (komentar) dan kitab hasyiyah (komentar atas kitab komentara). Ketiga jenis kitab tersebut juga menunjukkan tingkat kedalaman dan kesulitan tersendiri. Kitab matan merupakan kitab yang paling mudah di kuasai. Sementara kitab hasyiyah dianggap paling rumit. Adapun kitab syarh berada di antara kitab keduanya . Jenis kitab syarh ini banyak digunakan dalam pesantren . Adapun ilmu yang diajarkan

---

<sup>17</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin, Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara. Jurnal Kebudayaan Islam. (Vol. 12. No 2 Tahun 2014) hlm 121-122

dalam pesantren adalah ilmu sharf , nahwu kemudian ilmu fiqih, tafsir, ilmu kalam (tauhid), dan tasawuf.<sup>18</sup>

#### **d. Metode Pengajaran Kitab Kuning**

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran di harapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri. Berikut akan di jelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondok pesantren:

1. Bandongan. Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog). Yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan symbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat).<sup>19</sup> Menurut Zamakhsyari Dhofier, metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap

---

<sup>18</sup> Siti Yumnah, Moderasi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal.(Pasuruan:CV Basya Mesia Utama.2023).hlm 18

<sup>19</sup> Abdul Abid. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7 No.01.Tahun 2021) hlm.239

murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini di sebut halaqoh yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.<sup>20</sup>

2. Sorogan. Metode pengajaran ini bertumpu pada kemampuan santri membaca kitab kuning di hadapan kiai. Metode ini biasanya dilakukan oleh santri-santri yang sudah menguasai gramatikal bahasa Arab dan memahami isi kitab yang di baca.<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier. Menjelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang sntri mendatangi ustadz yang akan membacakan beberapa bari Al-Qur'an ataupun kitab-kitab berbahasa tertentu yang pada saatnya santri mengulangi dan menerjemahkan kata perkata persis seperti yang dilakukan ustadznya.<sup>22</sup>
3. Metode Hafalan, ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang kiai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam waktu tertentu . Hafalan

---

<sup>20</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai (Jakarta: LP3ES.1994). hlm 54g

<sup>21</sup> Anin Nurhayati, Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren, (Yogyakarta: Teras kerja sama dengan STAIN Tulungagung, 2010) hlm. 54

<sup>22</sup> Nurcholis Majid, Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta:Paramadina, 1997). HLM 28

yang dimiliki santri ini kemudian didemonstrasikan dihadapan kiai/ustadz.<sup>23</sup>

4. Metode Musyawarah. Metode ini biasanya santri membuat halaqoh atau kelompok mungkin jumlahnya sampai dua puluhan atau bahkan dalam jumlah yang lebih besar lagi. Dalam pelaksanaannya, metode ini ada dua atau tiga santri yang maju membaca, menerangkan,menampung beberapa pertanyaan yang akan disampaikan dari santri lainnya. Dua orang ini tadi terdiri dari qori (pembaca kitab) dan seorang moderator yang mengatur jalannya musyawarah tadi. Di sisi lain tentunya ada seorang pembimbing yang mengarahkan para santri tentang tema yang dibahas saat itu. Metode musyawarah ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Maskuri, Mohammad Kholison,dkk. Metode Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* (Vom.3.No.2 Tahun 2022) hlm 143

<sup>24</sup> Mahfud Ifendi. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Suana Drajad Banjarwati Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol.6.No.2 Tahun 2021) hlm 91

### 3. Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologis kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan yang merupakan bentuk kata benda dari sifat cerdas mempunyai arti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikirannya. Dengan demikian kata kecerdasan dapat diartikan sebagai perihal kesempurnaan perkembangan akal budi sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti nilai-nilai kemanusiaan yang non-material seperti semangat, jiwa, sukma, roh.<sup>25</sup>

Seseorang yang cerdas spiritualnya, ia akan menunjukkan rasa tanggung jawabnya dengan terus menerus pada kebajikan, sebagaimana Allah berfirman:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

تَمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا تَمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Apabila mereka senantiasa bertanya serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang sholeh, kemudian mereka tetap bertanggungjawab dan beriman, kemudian mereka tetap juga bertanggungjawab dan berbuat

---

<sup>25</sup> Alaika M. Bagus Kumia PS. *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020) hlm. 19

kebajikan. Dan Allah senang terhadap orang yang melakukan kebajikan.<sup>26</sup>

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa taqwa, iman dan beramal shaleh yang merupakan indikasi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip lalu bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsipnya dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat, memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsipnya hanya kepada Allah. Maka kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah. Demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang angat dicintainya.<sup>27</sup>

Berikut adalah definisi kecerdasan spiritual menurut beberapa tokoh, diantaranya:

---

<sup>26</sup> Qur'an Kemenag, Surat Al-Maidah Ayat 93.

<sup>27</sup> Yazidul Bustomi, Syamsul Al'dlom dkk. Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan (Vol. 1. No 2, Tahun 2020) hlm 163

1. Danah Zohar dan Ian Marshal, dalam bukunya *Connecting With Our Spiritual Intelligence*, kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama<sup>28</sup>
2. Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, dan eektivitas yang terinspirasi, theisness atau penghayatan ketuhanaan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.
3. Khalil Khavari mendefinsikan kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya.<sup>29</sup>
4. Munif Chatib menjelaskan kecerdasan spiritual adalah bagian kecerdasan eksistensial, menurutnya kecerdasan ini sebagai persiapan manusia dalam menghadapi kematian. Sehingga kecerdasan ini berdimensi keilahian yang memiliki prinsip mencari eksistensi diri dalam kehidupan. Sifat kecerdasan selalu mencari koneksi antar kebutuhan untuk belajar dengan

---

<sup>28</sup>Pura Atmaja Prawira.*Psikologi Pendidikan*.(Jogjakarta Ar-ruzz Media.2014) hlm 168

<sup>29</sup> Ary Ginanjar Agustin.*International Bestseller Dan Ian Marshall SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung:PT Mizan Pustaka.2007) hlm.2



kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian<sup>30</sup>

5. Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *SQ: Spiritual Intellegence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan emosional. Kecerdasan Spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan<sup>31</sup>
6. Ary Ginanjar Agustian memaknai kecerdasan spiritual sebagai kemampuan suatu individu dalam memberikan nilai ibadah pada setiap perilakunya, yang berasal dari pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang sempurna (*Whole Person*) dibarengi dengan pemikiran tauhid serta memiliki prinsip semuanya hanya karena Tuhan.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

---

<sup>30</sup> Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasji Kecerdasan Spiritual Anak", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol.1, No.1, Tahun 2018 ). hlm. 6

<sup>31</sup> Akmad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta:Katahati.2010) hlm 31

<sup>32</sup> Misbah M, Fauziatun Nurlaely. 2020. Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*. (Vol.8 No.2. Tahun 2020) hlm 148

mengloa jiwa, akal budi dan hati nuraninya yang dilandasi dengan keyakinan terhadap kebesaran sang Sang Pencipta sehingga kehidupannya memiliki makna bagi diri sendiri dan lingkungannya.<sup>33</sup>

## **b. Aspek Kecerdasan Spiritual**

Menurut Zohar dan Marshal, aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif. Memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya. Yang mendorong individu<sup>34</sup>ntuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk mtemperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakiniyya.
3. Kemampuan untuk menghhadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemapuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami

---

<sup>33</sup> Alaika M. Bagus Kurnia PS. *Psikologi Pendidikan Islam*. (Sukabumi;Haura.2020) hlm 19

<sup>34</sup> Labib Maimun.Ikfina Kamila.dkk.*Islamic Studies & Character Building* (Pemalang:Penerbit Nem:2017)hlm 187

sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudia hari.

4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
5. Keenggaan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, itu berarti merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukannya.
6. Berpikir secara holistic. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
7. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> I Wayan Suwendra. *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual*. (Bafli:Nilacakra.2019)hlm 33-35

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Pertama, *Jurnal Indonesia Journal Of Education Management*, dari Zamroni, Dian Arif Noor Pratma, Riswadi yang berjudul “Manajemen Spiritual di Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak Yogyakarta” Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pengelolaan pesantren menerapkan prinsip-prinsip manajemen dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk terwujudnya tujuan pesantren yang telah direncanakan dalam visi dan misi. Selain menerapkan prinsip-prinsip manajemen pengasuh pondok juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam proses pengelolaan pesantren, melalui program khusus yaitu pengajian Al-Qur’an, Pengajian kitab kuning, Sholat jama’ah, Ziaroh maqbaroh, pembacaan maulid nabi dan pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir Al Jailani.<sup>36</sup>

Kedua. *Jurnal Pendidikan Islam*, dari Abdur Rohman yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati” Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan setiap awal tahun pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan yaitu mengadakan rapat guru yang membahas tentang siapa saja yang akan terlibat dalam pembelajaran kitab kuning, dalam perencanaan selanjutnyanguru mata pelajaran kitab kuning yang telah ditentukan

---

<sup>36</sup> Zamroni, Dian Arif Noor Pratama, dkk. Manajemen Spiritual di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Indonesia Journal Of Education Management* (Vol.3 No.2 Tahun 2021). Hlm 3

dalam rapat awal tahun untuk membahas cakupan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Misalnya untuk pelajaran qira'ah kitab kelas VII materi cakupan materi pelajarannya dimulai dari Muqoddimah. Pelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen dilakukan dengan adanya ujian atau penilaian setiap tengah semester, akhir semester, serta pada akhir jenjang atau uyang dikenal dengan istilah munaqosyah.<sup>37</sup>

Ketiga, *Jurnal Pendidikan*. dari Ishak, Mesiono yang berjudul “Manajemen Perencanaan Materi Pembelajaran Kitab Kuning bagi Santri Kelas Tiga Dayah Mudi Masjid Raya Samalangka Kabupaten Bireuen” Hasil penelitian ini adalah sistem perencanaan materi pembelajaran kitab kuning bagi santri kelas tiga dayah Mudi Masjid Raya Samalangka dengan menggunakan pendekatan tradisional/salafi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dalam proses menjalankan aktifitas pengajian materi kitab terhadap santri. Metode penyampaian materi kitab kuning bagi santri umumnya adalah menggunakan metode syafahi/bandogan/sorogan dan bahsul kutub. Perencanaan evaluasi materi pembelajaran kitab kuning bagi santri dengan mengevaluasi 2

---

<sup>37</sup> Abdur Rohman. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. *Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol.2 No.2 Tahun 2021) hlm 146-149

model materi, pertama, evaluasi materi kitab kuning secara *hifzi* (hafalan). Kedua, materi kitab kuning secara membaca *maqra* kitab.<sup>38</sup>

Keempat Penelitian oleh Bastari Anas Saputra yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda” Hasil penelitian adalah perencanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Miftahul Huda dirumuskan ketika setiap awal tahun ajaran baru meliputi pembuatan jadwal, penentuan wali kelas, ustadz pengajar. Pengorganisasian dilaksanakan oleh ustadz dan siswa. Menyangkut kitab kuning yang akan disajikan panduan pokok siswa dan mengenai tentang pembagian kelas pada setiap tingkatannya, kemudian dalam pelaksanaannya dilaksanakan beberapa tahapan, tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, metode yang digunakan oleh kyai/ustadz adalah bandongan, sorogan dan tanya jawab. Tahap ahir adalah penutup. Kemudian dalam evaluasi dilaksanakan akhir semester.

Kelima, Penelitian oleh Ahmad Abdul Aziz dengan judul “Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung” dari hasil penelitian dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yakni melalui 3 strategi Pembelajaran: (1) Pembelajaran Ekspositori, yakni pengasuh melakukan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan kitab kuning diantaranya kitab ta’alimmu

---

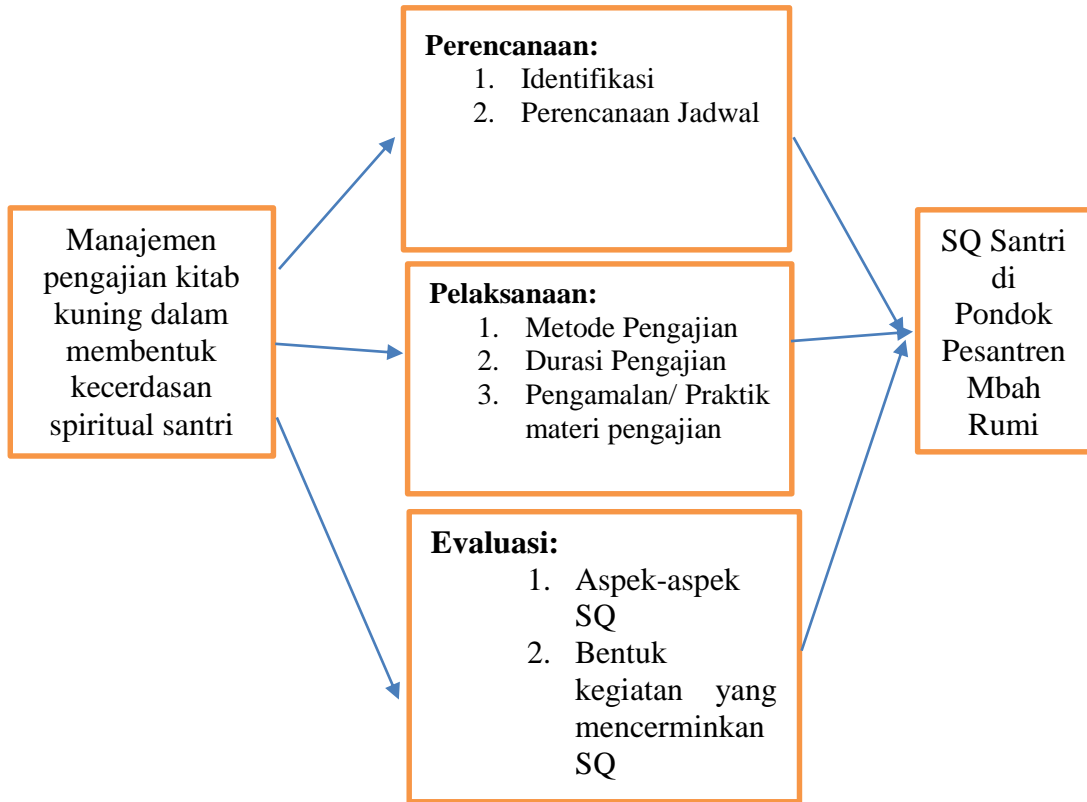
<sup>38</sup> Ishak, Mesiono. Manajemen Perencanaan Materi Pembelajaran Kitab Kuning bagi Santri Kelas Tiga Dayah Mudi Masjid Raya Samalangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan*. (Vol. 10 No. 3 Tahun 2021) hlm 78

mutaalim, safinatunnajah dan mitra sejati.(2)Strategi Pembelajaran Inkuiri, yakni pengasuh dengan metode mengajak santri diskusi dan Tanya jawab terkait materi yang sedang diajarkan melalui kitab yang telah ada.(3)Strategi Pembelajaran Kontekstual, yakni pembelajaran dilakukan pengasuh dengan metode mengaitkan materi dengan kehidupan nyata santri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dari bagan di bawah dapat dipahami bahwa dalam manajemen pengajian kitab kuning dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan tanggung jawab agar setiap pengajian dapat terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

Tabel 2.1  
Kerangka Berfikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif,

Bogdan dan Taylor hmenjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Di dalam penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan ataupun pengaruh antara variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kecerdasan spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi secara holistik dan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak diterima usul penelitian atau proposal penelitian pada bulan juni 2023 dan dilaksanakan di

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 2.

Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan. penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

### **C. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan objek penelitian ini, maka peneliti akan membatasi penelitian agar masalah yang akan diteliti tidak melebar. Dengan demikian batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>2</sup> Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual pada santri di pondok pesantren putri mbah rumi ngaliyan.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data dilapangan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Data primer yaitu data yang berasal dari penelitian secara langsung.<sup>3</sup>Data tersebut diperoleh langsung dari informasi atau narasumber yang dianggap mengetahui serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data melalui hasil wawancara,bentuk catatan tulisan, voice recorder

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 207

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung:Alfa Beta. 2015) hlm.68

Dan pengamatan di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan. Sumber data primer yaitu pihak yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan. Adapun pihak yang dipilih peneliti adalah Pengasuh Pondok, Pengurus dan beberapa santri.

## 2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penulisan<sup>4</sup> adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari catatan, gambar, foto, dan hasil dari observasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, atau pengamatan merupakan suatu teknik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis, dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>3</sup> observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap manajemen pengajian kitab

---

<sup>4</sup> Saifudin azwar. *Metode peneltitian*. (yogyakarta:pusat pelajar. 2015) hlm 6-7

kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual pada santri Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.

1. Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan sesi tanya jawab, dilakukan dengan bertatap muka antara si penanya dan si penjawab atas responden.<sup>5</sup>
2. Dokumentasi, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yakni Pengasuh,ustadz/ustadzah, dan santri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang sudah terkumpul merupakan awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital.

---

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

Sebagaimana dijelaskan Alwasilah bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data ini.<sup>7</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambaran foto dan sebagainya.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

---

<sup>7</sup> Bachtiar S. Bahri. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. (Vol.1 No 1. Tahun 2010) hlm 54-56

dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan

untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sandu siyoto, Ali Shidiq. *Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta:Literasi Media Publishing).hlm 120-124

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi**

Awal mula berdirinya pondok pesantren ini dilatarbelakangi adanya seorang mahasiswi UIN Walisongo yang merupakan etangga dari daerah asal Ibu Nyai Isnayati Kholis yaitu Limpung, Batang yang ingin ikut mengaji bersama dengan ibu Nyai Isnayati Kholis, berjalannya waktu banyak orang yang berminat dan mendaftarkan diri untuk menuntut ilmu atau ikut mengaji dengan Ibu Nyai Isnayati Kholis mereka adalah mahasiswi UIN Walisongo Semarang. Hal tersebut pun mendapat dukungan penuh dari ayah Yai Imam Nur Kholis selaku suami dari Ibu Nyai Isnayati Kholis serta mendapat dukungan pula dari tokoh masyarakat juga masyarakat sekitar di Wismasari Ngaliyan. Nama pondok pesantren putri Mbah Rumi (Mencari Berkah Roudhotul Ilmi) di ambil dari nama ayah Yai Imam Nur Kholis yaitu Rumi Binti Ali Somplom yang terkenal sebagai sesepuh di daerah Wismasari.

Dengan keterbatas fasilitas awal mula berdirinya pondok pesantren, santri Mbah Rumi masih melakukan pembelajaran serta tinggal di “ndalem” yaitu sebutan bagi rumah yang dihuni oleh Kyai beserta keluarganya. Namun berjalannya waktu, fasilitas pondok pun mulai memadai, mulai



dengan adanya bangunan pesantren yang memiliki aula yang luas sebagai pusat kegiatan, kamar tidur santri yang memadai dan fasilitas pendukung seperti kantin pondok dan halaman parker yang luas untuk kendaraan santri yang juga mahasiswi.

Semula santri yang belajar hanya hitungan puluhan, namun bersamaan dengan penerimaan mahasiswa baru UIN Walisongo Semarang banyak mahasiswi yang berminat untuk menuntut ilmu dan mendaftarkan diri di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi dan pendaftaran santri baru pun mengalami kenaikan yang pesat. Meski Berdiri sejak pertengahan 2017 pondok pesantren Mbah Rumi sudah memiliki 100 santri pada awal peresmian pondok.

Sistem Pendidikan yang berjalan dalam pondok pesantren Mbah Rumi bukan seperti pendidikan formal seperti sekolah. Pondok pesantren Mbah Rumi merupakan pondok pesantren salaf yang berfokus pada ilmu agama yang di dalamnya hanya mempelajari kitab klasik atau kuning saja. Selain itu pondok pesantren putri Mbah Rum juga terdapat program Tahfidz Qur'an (menghafal al-Qur'an).

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi

### a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan “Akhlaqul Karimah” berpegang teguh kepada prinsip ajaran “Ahlussunah wal

jama'ah An Nahdiyyin” dan mencintai Al-Qur'an sebagai panduan hidup sepanjang hayat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren
- 2) Membentuk komunitas yang trampil dalam belajar dan trampil dalam berkehidupan
- 3) Berupaya menciptakan santri yang berkepribadian tangguh, kuat, dan sabar dalam berda'wah di masyarakat demi teguhnya islam Rahmatallilalamin
- 4) Memberdayakan seluruh fasilitas dan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar

**B. Deskripsi Data**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI Ngaliyan menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid yang dapat dipertanggung hjawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

## **1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Pengajian Kitab Kuning**

Pondok pesantren putri MBAH RUMI merupakan salah satu pondok pesantren berbasis salafiyah murni yang memiliki program pengajian kitab kuning. Langkah awal dalam melakukan manajemen adalah perencanaan. Kegiatan perencanaan pengajian kitab kuning dijelaskan oleh pengasuh bahwa “Perencanaan pengajian kitab kuning yang berlangsung di pondok pesantren MBAH RUMI dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren. Perencanaan dilakukan setiap menjelang penerimaan santri baru. Mayoritas santri adalah mahasiswa sehingga perencanaan dilakukan sesuai tahun ajaran baru atau saat menjelang penerimaan mahasiswa baru.”<sup>1</sup>

Proses perencanaan terdapat langkah identifikasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang program agar hasil perencanaan dapat dilaksanakan dan berjalan lebih baik. Hal yang diperhatikan saat perencanaan adalah pengajar, kitab yang dipilih dan jadwal pengajian kitab kuning.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nyai Isnayanti Kholis sebagai berikut:

“Pengasuh melakukan pengumpulan data tentang latar belakang santri, karna tidak semua santri memiliki

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Isnayati Kholis Pengasuh Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI. Tanggal 13 Juni 2023

pengalaman atau pengetahuan yang sama, mengingat para santri datang dari sekolah yang berbeda sebelumnya, tujuannya sederhana, untuk data bagi pesantren agar pemilihan kitab sesuai dengan santri, kemudian pengajar, judul kitab dan penyesuaian jadwal pengajian untuk seluruh pengajar. Penerimaan santri baru di pondok pesantren MBAH RUMI dilakukan secara terbuka bagi masyarakat umum atau mahasiswa yang kuliah di sekitar lingkungan pondok sehingga tidak ada test khusus untuk penerimaan santri baru. Hal ini menjadikan latar belakang santri variatif, sehingga pondok pesantren MBAH RUMI memilih beberapa judul kitab yang termasuk dalam tingkatan awal sebagai kitab yang akan dikaji seperti halnya: Tauhid menggunakan kitab الطغيان قامع (Qomiut Tughyan), Fiqih menggunakan kitab سفينة متن (النجاح).Tafsir menggunakan kitab يس تفسير (Tafsir yasin), Hadits menggunakan kitab الاحاديث مختار, Muktarul Hadits, Akhlak menggunakan kitab تعليم المتعلم (Ta'lim muta'allim), Tajwid menggunakan kitab متن والتجويد غريب (Tajwid) Nahwu menggunakan kitab متن الجرومية matan jurumiyyah.”<sup>2</sup>

Langkah kedua yang dilakukan oleh pengasuh adalah menentukan daftar ustadz dengan daftar keilmuaan agar disesuaikan dengan daftar kitab yang akan dikaji di pondok pesantren MBAH RUMI. Setelah daftar kitab dan daftar ustadz telah terdata maka pengasuh membuat jadwal pengajian kitab kuning untuk santri. Hal ini dapat diperkuat hasil observasi/dokumenasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Isnayati Kholis Pengasuh Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI. Tanggal 13 Juni 2023

Tabel. 2.2  
Jadwal Pengajian Kitab Kuning

Waktu	Hari						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
18.30	مشاورة النساء إعانة	متن الجرومية	مشاورة الجرومية	إعانة و تهليل النساء Gabungan	5 تسميع جز	تسميع جز 5	غودي سوسبلا الالا إملاء
19.30	سفينة متن النجاح Gabungan	راتب الكبرى ومناقب خدجة	قامع الطغيان		غريب والتجويد	خطابة	مختار الاحاديث
05.15	والخط القران Sorogan				مناقب شيخ		
05.15 Santri Udzur	خدجة مناقب كانتبان	باجا فيكون إعانة النساء كانتبان	مناقب خدجة كانتبان	فيكون باجا النساء إعانة كانتبان	مناقب خدجة كانتبان	تعليم المتعلم	تفسير يس

Jadi, berdasarkan deskripsi data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan membahas hal-hal seperti:

1. Perencanaan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru
2. Pengumpulan data tentang latar belakang santri
3. Menentukan kitab yang akan di kaji

4. Menentukan daftar ustadz/ustadzah dengan daftar keilmuan

5. Membuat jadwal pengajian kitab kuning

Melalui perencanaan tersebut diharapkan agar kegiatan pengajian kitab kuning dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

## **2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Manajemen Pengajian Kitab Kuning**

Pengajian kitab kuning di pondok pesantren MBAH RUMI dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Durasi pengajian adalah dua jam untuk dua kitab. Pada skripsi ini, peneliti mengambil salah satu judul kitab kuning yang menunjang kecerdasan spiritual dan dikaji di pondok pesantren MBAH RUMI agar pembahasan tidak melebar. Adapun kitab yang menunjang dalam pembentukan kecerdasan spiritual adalah kitab safinah (النجاح سفينة متن).

Pengasuh menjelaskan bahwa “Kitab ini membahas mengenai dasar-dasar ilmu fiqh, dimana fikih sendiri adalah salah satu bidang ilmu di dalam syariat islam, terdapat 8 bab dalam kitab safinah. diantaranya: Bab 1 Pendahuluan (rukun islam, rukun iman, makna kalimat tauhid, Bab 2 membahas tentang thaharah atau bersuci dari hadas, Bab 3 membahas tentang sholat, Bab 4 tentang jenazah, Bab 5 membahas tentang zakat, Bab 6 membahas tentang puasa. Salah satu indikator kecerdasan spiritual itu bersikap takwa dan melalui

pembelajaran kitab yang membahas tentang ibadah diharapkan santri dapat memiliki karakter takwa karena telah mempelajari dan mengamalkan ilmu tentang ibadah” Pengajian dipimpin oleh Ustadzah Hijriah pada hari senin pukul 19.30 sampai dengan 21.00 WIB.<sup>3</sup>

Metode pengajian kitab kuning di pondok pesantren MBAH RUMI menggunakan metode Bandungan, Sorogan dan Halaqoh

Sistem pondok yang salafiyah murni menetapkan pengajian kitab kuning dilaksanakan non klasikal, kecuali pengajian tambahan untuk santri tertentu. Sistem non klasikal menghasilkan sistem pengajian yang dilaksanakan secara serentak oleh santri dalam waktu yang bersamaan. Karena berbasis salafiyah, saat pengajian berlangsung santri duduk dengan lesehan artinya tidak ada prosedur penempatan tempat duduk ketika proses pengajian kitab kuning berlangsung.<sup>4</sup>

Pengajian kitab Safinatun Najah disampaikan dengan metode Bandungan, yaitu ustadzah memberikan pengajian dengan cara membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan isi kitab yang dibahas sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Isnayati Kholis Pengasuh Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI. Tanggal 13 Juni 2023

<sup>4</sup> Observasi, pada tanggal 14 Juni 2019

Berdasarkan ungkapan Ellisa selaku ketua pondok menyatakan bahwa:

“Saya sudah 3 tahun mondok di mbah rumi, saat ini sebagai pengurus pondok. Kegiatan pengajian kitab kuning di mbah rumi dilaksanakan di hari senin sampai dengan minggu. dilaksanakan setelah isya pukul 19:30 WIB sampai dengan pukul 21.30, dengan durasi pengajian selama 2 jam untuk 2 kitab. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu ada penambahan waktu pengajian yaitu setelah subuh pukul 05:15 sampai dengan pukul 07:00 WIB. Kegiatan pengajian kitab kuning dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh Ibuk Nyai.kegiatan pengajian kitab kuning juga dilakukan dengan detail karena pembahasan sesuai runtutan dari kitab, adapun metode yang digunakan dalam proses pengajian yaitu menggunakan metode bandongan, sorogan, dan halaqoh”

Hal ini dapat diperkuat hasil observasi/dokumenasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.2  
Proses pengajian kitab kuning





Dalam kaitannya pengajian kitab kuning membentuk kecerdasan spiritual santri, kitab Safinatun Najah menjelaskan tentang ilmu yang berikatan dengan fikih. Pelaksanaan ibadah wajib maupun sunah merupakan salah satu ciri dari kecerdasan spiritual yaitu memenuhi indikator ketakwaan.

Dari pelaksanaan pengajian kitab Safinatun Najah, santri memiliki pemahaman tentang tharah dan sholat. Menjaga kesucian diri, tempat ibadah dan lingkungan merupakan hal penting dalam kehidupan begitulah yang ditanamkan oleh pengasuh kepada santri putri pondok pesantren Mbah Rumi. Pembelajaran rukun iman, rukun islam, thaharoh dan sholat merupakan hal yang

saling berkaitan karena salah satu syarat sah sholat adalah suci dari hadas dan najis. Santri di pondok pesantren Mbah Rumi juga melaksanakan Sholat wajib berjamaah selain sebagai bentuk kegiatan rutin, sholat berjamaah juga bertujuan agar santri terbiasa melakukan sholat secara berjamaah saat di luar pondok pesantren.

sesuai dengan visi pondok Pengajian kitab kuning merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang turut serta membentuk karakter islami Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Mbah Rumi bahwa “Program pengajian kitab kuning adalah usaha untuk turut serta melestarikan kitab kuning di era digital saat ini. Dan santri dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah di kaji dalam kehidupan sehari-hari. tentunya dengan adanya pengajian kitab di harapkan santri memiliki kecerdasan spiritual. Tujuannya adalah agar santri memiliki pengetahuan ilmu agama yang baik yang berlandaskan ahlussunah wal jama’ah pesantren dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan dapat membentengi santri dari faham yang radikal.”<sup>5</sup>

Jadi, berdasarkan deskripsi data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pengajian kitab kuning adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Isnayati Kholis Pengasuh Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI. Tanggal 13 Juni 2023

- 1) Pengajian kitab kuning berjalan sesuai dengan panduan jadwal
- 2) Untuk penjadwalan dan pengalokasian waktu pengajian kitab kuning dilaksanakan di hari senin-minggu. dilaksanakan setelah isya pukul 19:30-21.30 WIB, dengan durasi pengajian selama 2 jam untuk 2 kitab. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu ada penambahan waktu pengajian yaitu setelah subuh pukul 05:15 sampai dengan pukul 07:00 WIB. –
- 3) Metode pengajian kitab kuning di pondok pesantren mbah rumi menggunakan metode bandongan, sorogan dan halaqoh.
- 4) Dari beberapa kitab yang dikaji dalam proses pengajian ,kitab safinah (النجاح سفينة متن) merupakan salah satu kitab yang berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri.Adapun isi dalam kitab ini adalah membahas mengenai dasar ilmu fikih.

### **c. Deskripsi Data Tentang Evaluasi Pengajian Kita Kuning**

Evaluasi dalam pengajian kitab kuning adalah suatu kegiatan untuk melihat efektivitas dan juga melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan pada suatu kegiatan itu tercapai. .

Pengajian kitab kuning di pondok pesantren MBAH RUMI memberikan manfaat bagi para santri. Dari pelaksanaan pengajian kitab kuning terbentuk pemahaman yang bermuara kepada perilaku positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Kitab Safinatun Najah merupakan salah satu kitab yang mempelajari tentang Fiqih. Secara sederhana Fiqih merupakan ilmu pengetahuan tentang ibadah. Manfaat yang diterima santri setelah melaksanakan kegiatan pengajian kitab Safinatun Najah adalah santri memahami dan mengetahui tentang ilmu fikih. Selain itu santri juga melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan yang dipelajari dalam kitab Safinatun Najah.

Santri pondok pesantren MBAH RUMI memiliki kegiatan lain selain pengajian kitab kuning. Hal ini disampaikan oleh pengasuh bahwa “Kegiatan ibadah di pondok pesantren merupakan bentuk pengamalan santri dari pengajian tentang ibadah wajib yang bertujuan untuk pembiasaan bagi santri. Kegiatan ibadah wajib di pondok pesantren MBAH RUMI adalah sholat berjamaah, tadarus Alquran, pembiasaan puasa hari Senin dan Kamis.”<sup>6</sup>

Berdasarkan ungkapan jihan selaku santri menyatakan bahwa:

Setelah saya mengkaji kitab safinah saya dapat memahami dan mengetahui ilmu fiqih, terkait tata cara sholat, thaharah/ bersuci, puasa yang sesuai dengan syariat islam, dan saya

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Isnayati Kholis Pengasuh Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI. Tanggal 13 Juni 2023

implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan

Tingkat kesadaran santri dengan ibadah tinggi, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren MBAH RUMI, santri melaksanakan kegiatan sholat berjamaah secara rutin. Kegiatan sholat berjamaah dipimpin oleh pengasuh dan diikuti oleh seluruh santri. Hal ini dapat diperkuat hasil observasi/dokumenasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.3  
Sholat berjama'ah santri

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Jihan Santri Pondok Pesantren Putri MBAH RUMI. Tanggal 13 Juni 2023



Pelaksanaan sholat berjamaah merupakan salah satu bentuk dari implementasi pembelajaran kitab safinatun najah yang dalam hal ini memuat tentang syarat, rukun dan tata cara sholat yang benar sesuai dengan perintah Allah.

Pelaksanaan ibadah puasa juga merupakan kebiasaan santri di pondok pesantren MBAH RUMI. Pelaksanaan puasa ini sendiri bertujuan untuk melaksanakan ibadah sekaligus melatih santri dalam mengelola hawa nafsu. Pelaksanaan puasa sangat menunjang santri dalam mengelola diri baik dari sisi jasmani maupun rohani.

Pelaksanaan ibadah puasa juga menjadikan santri memiliki kegiatan tambahan yaitu buka puasa bersama. Proses buka puasa bersama memberikan makna tersendiri untuk santri. Setiap pelaksanaan puasa Senin dan Kamis pondok pesantren putri MBAH RUMI juga mengadakan buka puasa bersama, hal ini menjadikan santri semakin saling mengenal santri lainnya sehingga dapat adaptasi dengan cepat dengan lingkungan. Hal ini dapat diperkuat hasil observasi/dokumenasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.3  
Kegiatan Buka Puasa Bersama Santri



Pembentukan karakter sebagai pribadi yang taat, sabar, menjaga diri perbuatan yang merugikan orang lain merupakan tujuan pondok pesantren dalam menciptakan santri. Melalui kegiatan ibadah puasa yang dilandasi dari pengetahuan santri setelah meaksanakan pengajian kitab kuning, santri terbentuk

menjadi pribadi yang dapat mengelola dirinya untuk menahan diri dari hal yang dilarang oleh agama dan menjalankan kehidupan yang bermanfaat.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan evaluasi pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri MBAH RUMI. Pengajian kitab kuning memberikan banyak manfaat kepada santri terutama dalam hal kecerdasan spiritual. Kegiatan santri sudah cukup sesuai dengan pernyataan dari Zohar dan Marshal tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan bersikap fleksibel (Adaptif), memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit dan keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.<sup>9</sup>

Jadi, berdasarkan deskripsi data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses evaluasi pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri Mbah Rumi adalah sebagai berikut:

1. Pengajian kitab kuning sudah sesuai dengan panduan jadwal yang dibentuk oleh pengasuh pondok.
2. Jika dilihat dari penjadwalan dan alokasi waktunya, pengajian kitab sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang dibentuk. Sehingga sesuai dengan tujuan yang telah

---

<sup>8</sup> Observasi, pada tanggal 14 Juni 2019

<sup>9</sup> I Wayan Suwendra. *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. (Bali.Nilacakra.2019) hlm 33-35



direncanakan di awal yaitu terbentuknya kecerdasan spiritual pada santri.

3. pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri MBAH RUMI Ngaliyan Semarang dapat dikatakan baik. Pengamalan ilmu tentang ibadah yang diperoleh melalui pengajian kitab safinatun najah turut membentuk kecerdasan spiritual yang memenuhi aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut pendapat Zahar dan Mashal

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Perencanaan Pengajian Kitab Kuning**

Dari hasil penelitian di pondok pesantren putri Mbah Rumi Ngaliyan, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwa proses perencanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri sudah terkoordinir dengan baik. Perencanaan pengajian kitab kuning di laksanakan setiap tahun ajaran baru. Meliputi pengumpulan data tentang latar belakang santri, Menentukan kitab yang akan di kaji, Menentukan daftar ustadz/ustadzah dengan daftar keilmuan. Membuat jadwal pengajian kitab kuning.

Dengan mensukseskan perencanaan pengajian kitab kuning membutuhkan identifikasi yang spesifik dan memperhatikan sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren agar hasil perencanaan sesuai dengan visi misi pondok pesantren dan dapat dijalankan secara efektif.

Perencanaan pengajian kitab kuning juga dilaksanakan dengan tujuan dapat menunjang dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdul Aziz Dengan judul “Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengasuh memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan salah satu bentuk strategi yang dilakukan adalah Pembelajaran Ekspositori, yakni pengasuh melakukan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan kitab kuning diantaranya kitab Ta’lim Mutaalim dan Safinatunnajah dan Minta Sejati.

Sedangkan Menurut Rohiat dalam buku yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan* menyebutkan fungsi manajemen terdapat proses perencanaan dengan melakukan identifikasi serta menentukan langkah untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Sesuai teori perencanaan, Ibu Nyai Isnayanti Kholis sebagai pengasuh melakukan perencanaan pengajian kitab kuning secara teratur, rinci dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning. Proses identifikasi ini bertujuan agar

---

<sup>10</sup> Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung:PT Refika Aditama. 2015) hlm 10

hasil perencanaan pengajian kitab kuning dapat menunjang dalam membentuk kecerdasan spiritual bagi santri.

## **2. Analisis Data Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning**

Dari hasil penelitian di pondok pesantren putri Mbah Rumi dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwa proses pelaksanaan pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri mbah rumi sudah berjalan dengan baik. Pengajian kitab kuning berjalan sesuai dengan panduan jadwal. Untuk penjadwalan dan pengalokasian waktu pengajian kitab kuning dilaksanakan di hari senin-minggu. dilaksanakan setelah isya pukul 19:30-21.30 WIB, dengan durasi pengajian selama 2 jam untuk 2 kitab. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu ada penambahan waktu pengajian yaitu setelah subuh pukul 05:15 sampai dengan pukul 07:00 WIB. Metode pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri Mbah Rumi menggunakan metode bandongan, sorogan dan halaqoh. Kitab yang digunakan pondok pesantren dalam pembentukan kecerdasan spiritual adalah kitab safinah (النجاح سفينة متن). Adapun isi dalam kitab ini adalah membahas mengenai dasar ilmu fikih.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faza Akhmad jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, (2022). Dengan judul *Implementasi kitab Safinatun Najah dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Santri Madrasah Diniyah*

*Tarbiyatul Athfal Kelurahan Petokan Demak.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengajian kitab Safinatun Najah dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan.

Menurut George R. Terry dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen menyebutkan bahwa proses pelaksanaan merupakan proses untuk membangkitkan serta mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>11</sup>

### **3. Analisis Data Evaluasi Pengajian Kitab Kuning**

Dari hasil penelitian di pondok pesantren putri mbah rumi, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwa proses evaluasi pengajian kitab kuning di pondok pesantren mbah rumi berjalan dengan baik. Pengajian kitab kuning sudah sesuai dengan panduan jadwal yang dibentuk oleh pengasuh pondok. Jika dilihat dari penjadwalan dan alokasi waktunya, pengajian kitab sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang dibentuk., pengajian kitab kuning di pondok pesantren putri Mbah Rumi dapat dikatakan baik. Pengamalan ilmu tentang ibadah yang diperoleh melalui pengajian kitab safinatun najah

---

<sup>11</sup> George R. Terry. Prinsip-prinsip manajemen, (Jakarta: bumi aksara 1993) hlm 9

turut membentuk kecerdasan spiritual yang memenuhi aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut pendapat Zahar dan Mashal

Menurut Djali, Mulyono dan Ramli dalam Jurnal yang berjudul model evaluasi program dalam penelitian evaluasi menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.<sup>12</sup>

Menurut Zahar dan Marsal dalam buku yang berjudul *Islamic Studies & Character Building* menyebutkan bahwa aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berfikir secara holistic dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar menjadi pribadi yang mandiri.<sup>13</sup>

Hasil pengajian kitab kuning memberikan dampak positif bagi santri secara khusus dan bagi pondok pesantren secara umum. Pengajian kitab Safinatun Najah turut

---

<sup>12</sup> Agustanico Dwi Muryadi. model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas* (Vol.2 No.1.Tahun 2017) hlm 3

<sup>13</sup> Labib Maimun.Ikfina Kamila.dkk. *Islamic Studies & Character Building* (Pemalang:Penerbit Nem:2017) hlm 187

membentuk kecerdasan spiritual bagi santri dengan contoh perilaku santri yang lebih taat kepada perintah agama dan sadar tentang kewajiban sebagai umat muslim.

Sesuai dengan teori aspek-aspek kecerdasan Spiritual menurut Zahar dan Marshal, pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Safinatun Najah membentuk kecerdasan spiritual bagi santri di pondok pesantren MBAH RUMI hal ini ditunjukkan dengan tingginya kesadaran santri tentang kewajiban umat muslim sehingga berusaha melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat sah dan rukun yang berlaku. Secara spesifik, pelaksanaan ibadah sholat bagi santri dilakukan dengan khusyu dan sesuai dengan tata cara yang sudah dipelajari dalam kitab Safinatun Najah.

Aspek lain yang telah dipenuhi oleh santri adalah kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Melalui pembelajaran dan pengamalan ibadah puasa, santri terlatih untuk dapat mengelola keadaan diri dan menahan diri dari hal-hal yang bersifat negatif. Dari pelatihan ini, terbentuk karakter sabar dan berakhlak yang ada pada diri santri.

Kegiatan ibadah sholat dan puasa membentuk santri yang berkarakter islami dan seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual jika dapat memenuhi indikator

ketakwaan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

تُتَّقُوا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

○

Artinya: Apabila mereka senantiasa bertanya serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang sholeh, kemudian mereka tetap bertanggungjawab dan beriman, kemudian mereka tetap juga bertanggungjawab dan berbuat kebajikan. Dan Allah senang terhadap orang yang melakukan kebajikan.<sup>14</sup>

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa taqwa, iman dan beramal shaleh yang merupakan indikasi kecerdasan spiritual.<sup>15</sup>

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

---

<sup>14</sup> Qur'an Kemenag, Surat Al-Maidah Ayat 93.

<sup>15</sup> Yazidul Bustomi, Syamsul Al'dlom dkk. Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan* (Vol. 1. No 2, Tahun 2020) hlm 163

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dari penelitian yang disajikan. Banyaknya kendala yang peneliti alami saat pencarian data, penyusunan hasil penelitian, waktu penelitian yang terbatas. Dengan keterbatasan yang dimiliki, peneliti berusaha memberikan hasil maksimal dalam penelitian ini agar dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terutama pembaca dan pengiat akademisi.

∴



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data-data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan manajemen pengajian kitab kuning dalam di pondok pesantren putri Mbah Rumi di laksanakan setiap tahun ajaran baru. Meliputi pengumpulan data tentang latar belakang santri, Menentukan kitab yang akan di kaji, Menentukan daftar ustadz/ustadzah dengan daftar keilmuan. Membuat jadwal pengajian kitab kuning.
2. Pelaksanaan manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren putri Mbah Rumi sudah berjalan dengan baik. Pengajian kitab kuning berjalan sesuai dengan panduan jadwal. Untuk penjadwalan dan pengalokasian waktu pengajian kitab kuning dilaksanakan di hari senin-minggu. dilaksanakan setelah isya pukul 19:30-21.30 WIB, dengan durasi pengajian selama 2 jam untuk 2 kitab. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu ada penambahan waktu pengajian yaitu setelah subuh pukul 05:15 sampai dengan pukul 07:00 WIB. Metode pengajian kitab kuning di pondok pesantren mbah rumi menggunakan metode bandongan, sorogan dan halaqoh. Dari beberapa kitab yang dikaji dalam proses pengajian ,kitab safinah (النجاح سفينة متن) merupakan salah satu kitab yang berpengaruh dalam

pembentukan kecerdasan spiritual santri. Adapun isi dalam kitab ini adalah membahas mengenai dasar ilmu fikih.

3. Evaluasi manajemen pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual pada santri di pondok pesantren putri Mbah Rumi sudah berjalan dengan baik. Pengajian kitab kuning sudah sesuai dengan panduan jadwal yang dibentuk oleh pengasuh pondok. Jika dilihat dari penjadwalan dan alokasi waktunya, pengajian kitab sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang dibentuk. Pengamalan ilmu tentang ibadah yang diperoleh melalui pengajian kitab safinatun najah turut membentuk kecerdasan spiritual yang memenuhi aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut pendapat Zahar dan Mashal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan pengetahuan untuk melaksanakan manajemen pengajian kitab kuning agar dapat memberikan pengaruh positif bagi kecerdasan spiritual santri.
2. Bagi santri, penelitian dapat menjadi motivasi untuk tetap mengembangkan diri melalui pengajian kitab kuning dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pondok pesantren

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari penuh bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena sebuah kesengajaan, melainkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang didapatkan.

Penulis sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini baik secara material dan non material. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait khususnya lembaga dan pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Mohammad. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sampung.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Abid, Abdul. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7 No.01)
- A,E Lao, Hendrik. 2019. *Manajemen Pendidikan* (Klaten:Lakeisha.)
- Arsyam, Muhammad.2020.Dikat Manajemen Pendidikan Islam STAI Makasar
- Akbar, Ali. Hidayatullah Ismail. 2018. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinag, *Jurnal Ilmiah Keislaman*,(Vol. 17. No 1)
- Atmaja Prawira, Pura. 2014.*Psikologi Pendidikan*.(Jogjakarta Ar-ruzz Media.)
- Azwar. Saifudin. 2015.*Metode peneltiian*. (yogyakarta:pusat pelajar.)
- Bustomi, Yazidu Syamsul Al'dlom dkk. 2020Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam hAl-Qur'an Surat Al-Luqman,*Jurnal Studi Ilmu Keagamaan* (Vol. 1. No 2,)
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994.Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai (Jakarta: LP3ES.).
- Dwi Muryadi. Agustanico. 2017.model evaluasi program dalam penelitian evaluasi.*Jurnal Ilmiah Penjas* (Vol.2 No.1.)
- Ghazali. 2022..*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Vol.1 No.1)
- Ginanjar Agustin, Ary. 2007. *International Bestseller Dan Ian Marshall SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung:PT Mizan Pustaka.)
- Gunawan,Acai Sudirman dkk. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung:Media Sains Indonesia.)

- Hariadi. 2015.*Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta:Lkis)
- Ifendi. 2021. Mahfud Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Suana Drajad Banjarwati Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol.6.No.2)
- Labib Maimun.Ikfina Kamila.dkk. 2017 *Islamic Studies & Character Building* (Pemalang:Penerbit Nem)
- Manulang, .2008. M *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta;Gajah Mada University Press)
- Nurmadiansyah, M Thoriq. 2016 “Menejemen Pendidikan Pesantren” *jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan*
- Mahfudh, Sahal. 1994.*Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta:LKiS,)
- Maimun, Labib.Ikfina Kamila.dkk. 2017. *Islamic Studies & Character Building* (Pemalang:Penerbit Nem:)
- Majid, Nurcholis. 1997.*Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta:Paramadina,)
- Martin *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan)
- Maskuri, Mohammad Kholison,dkk. 2022 Metode Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* (Vol.3.No.2)
- M.Bagus Kumia PS, Alaika. 2020. *Psikologi Pendidikan Islam*(Sukabumi:Haura Utama.)
- Muhaimin, 1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigandi Karya)
- Muhaimin Azzet, Akmad. 2010. *Mengembangkan KecerdasaSpiritual Bagi Anak* (Jogjakarta:Katahati.2010)
- Mustofa.*Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*.*Jurnal Tibanndaru*(Vol.2 No.2)
- M,Fauziatun Nurlaely. Misbah 2020. Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*. (Vol.8 No.2.)

- Nur Hidayatul Hasanah, Siti. 2021. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan.(Lamongan:Academia Publication.)
- Nurlela. Jalal,Asiah.Syafeie, dkk. 2021. Peran Kyai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Generasi Z di Pesantren Anwarul Huda.(Vol.8 No.3)
- Pramana, Cipta Angka Utama dkk. *Dasar Ilmu Manajemen*(Bandung:CV Media Sains Indonesi)
- R. Terry George. 1993. Prinsip-prinsip manajemen, (Jakarta:bumi aksara)
- Ruyatnasih, Yaya. Liya Megawati. .2018. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta:Cv Absolute Media)
- Septuri. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren,Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung:Pusaka Media.)
- Siyoto, Sandu .Ali Shidiq. *Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta:Literasi Media Publishing)
- Sugiyono, , 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta),
- Sugiyono. .2015. *Metode Penelitiin*. (Bandung:Alfa Beta)
- Syah Putra, Indra Diyan Yusr. 2019. Pesantren Dan Kitab Kuning, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol.6 No.6)
- Thoriqussu'ud, Muhammad. 2012. Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning.*Jurnal Ilmu Tarbiyah "Al-Tajdid"*. (Vol.1.No.2)
- Tri Ramdani Muhammad.,Nasihayul Diniyah.dkk 2018 (Yogyakarta:K Media.)
- Yumnah, Siti. 2023. Moderasi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal.(Pasuruan:CV Basya Mesia Utama)

- Yusaul, Anwar,. 2022. Pendidikan Kecerdasa Spiritual Dan Emosional Dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Perspektif Ahmad Amin dan Al-
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural*. (Depok:PT Raja Grafindo Persada)
- Wahyuni, Sri .Rustam Ibrahim. 2017 Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren.*Jurnal Ilmiah Studi Islam*.(Vol.1, No.1)
- Wahyun Muqoyyidin, Andik. 2014 Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara. *Jurnal Kebudayaan Islam*. (Vol. 12. No 2)
- .

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### I. **Narasumber: Pengasuh Pondok Pesantren**

#### **MANAJEMEN PENGAJIAN KITAB KUNING DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PADA SANTRI**

- A. Perencanaan Pengajian Kitab Kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri.
  - 1. Kapan pelaksanaan perencanaan pengajian kitab kuning diadakan?
  - 2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengajian kitab kuning?
  - 3. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan
  - 4. Sarana-Prasarana apa saja yang disiapkan dalam perencanaan?
  - 5. Apakah ada perencanaan tentang kitab yang dipakai ketika pengajian?
- B. Pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual santri
  - 1. Kapan pelaksanaan pengajian kitab kuning diadakan?
  - 2. Bagaimana prosedur penempatan tempat duduk santri ketika proses pengajian kitab kuning?
  - 3. Apakah setiap santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?



4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengajian kitab kuning?
5. Apa saja isi materi dari setiap pengajian kitab yang diajarkan?
6. Apa isi dari kitab safinah?
7. Berapa lama durasi pengajian kitab kuning?
8. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi
9. Berapa jumlah pengajar di pondok pesantren?
10. Berapa jumlah santri ?

- C. Evaluasi Pengajian Kitab Kuning dalam membentuk kecerdasan spiritual pada santri di pondok pesantren putri mbah rumi
1. Bagaimana proses evaluasi pengelolaan pengajian kitab kuning?
  2. Apa yang didapat santri setelah pelaksanaan pengajian kitab kuning?
  3. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi pengajian kitab kuning
  4. Apakah santri mengetahui dan memahami isi kitab Yang sudah di kaji?
  5. Apakah santri mengamalkan ilmu yang sudah di pelajari dari kitab kuning?

**PEDOMAN  
WAWANCARA**

**Narasumber: Pengurus dan santri Pondok Pesantren**

**MANAJEMEN PENGAJIAN KITAB KUNING DALAM  
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PADA  
SANTRI**

- A. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning
  - 1. Sudah Berapa Lama Mondok Di Mbah Rumi?  
Kitab apa saja yang dikaji?
  - 2. Kapan pelaksanaan kitab kuning diadakan?
  - 3. Apa metode yang digunakan pengasuh/bu nyai dalam menjelaskan kitab kuning?
  - 4. Apa metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menjelaskan kitab kuning?
  - 5. Apakah ada sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengajian kitab kuning?
- B. Evaluasi Pengajian Kitab Kuning
  - 1. Apa yang di dapat setelah mengikuti pengajian safinah?
  - 2. Apa yang dirasakan setelah mengikuti pengajian kitab kuning?
  - 3. Apakah melaksanakan sholat 5 waktu?

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK

Nama Narasumber : Ibu Nyai Isnayati Kholis  
Jabatan : Pegasuh Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi  
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi  
Waktu : 14:00 WIB  
Hari/ tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

#### A. Perencanaan Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi

1. Kapan perencanaan pengajian kitab kuning diadakan?

**Jawab:** Perencanaan dilakukan setiap menjelang penerimaan santri baru. Mayoritas santri adalah mahasiswa sehingga perencanaan dilakukan sesuai tahun ajaran baru atau saat menjelang penerimaan mahasiswa baru. Yang terlibat dalam perencanaan pengajian kitab kuning adalah pengasuh pengumpulan data tentang latar belakang santri, karna tidak semua santri memiliki pengalaman atau pengetahuan yang sama, mengingat para santri datang dari sekolah yang berbeda sebelumnya, tujuannya sederhana, untuk data bagi pesantren agar pemilihan kitab sesuai dengan santri, kemudian pengajar, judul kitab dan penyesuaian jadwal pengajian untuk seluruh pengajar. Penerimaan santri baru di pondok pesantren MBAH

RUMI dilakukan secara terbuka bagi masyarakat umum atau mahasiswa yang kuliah di sekitar lingkungan pondok sehingga tidak ada test khusus untuk penerimaan santri baru. Hal ini menjadikan latar belakang santri variatif, sehingga pondok pesantren MBAH RUMI memilih beberapa judul kitab yang termasuk dalam tingkatan awal

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengajian kitab kuning? **Jawab:**

dalam proses perencanaan pengajian kitab kuning, yang terlibat adalah pengasuh

3. Apa saja yang dibahas dalam perencanaan

**Jawab:** sesuai dengan visi pondok Pengajian kitab kuning merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang turut serta membentuk karakter islami Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren MBAH RUMI bahwa “Program pengajian kitab kuning adalah usaha untuk turut serta melestarikan kitab kuning di era digital saat ini. Dan santri dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah di kaji dalam kehidupan sehari-hari. tentunya dengan adanya pengajian kitab di harapkan santri memiliki kecerdasan spiritual. Tujuannya adalah agar santri memiliki pengetahuan ilmu agama yang baik yang berlandaskan ahlussunah wal jama’ah pesantren dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan dapat membentengi santri dari faham yang radikal.” Dalam

perencanaan membahas terkait, pengajar, kitab yang dipilih dan jadwal pengajian kitab kuning

4. Sarana-Prasarana apa saja yang disiapkan dalam perencanaan?

**Jawab:** Perencanaan di bidang sarana tentunya menyiapkan tempat kegiatan pengajian yakni aula dan Prasarana yang disiapkan adalah pengadaan kitab, alat tulis, kami juga menyediakan proyektor. Proyektor ini digunakan saat sesi halaqoh dengan santri ketika membahas suatu hal tertentu yang butuh penggambaran.

5. Apakah ada perencanaan tentang kitab yang dipakai ketika pengajian?

**Jawab:** Tentunya ada perencanaan kitab, layaknya pesantren salaf yang berbasis pendalaman kitab kuning unsur kitab di ajarkan mencakup Tauhid menggunakan kitab الطغيان قاصع (Qomiut Tughyan), Fiqih menggunakan kitab سفينة متن (Safinah Mutan), Tafsir menggunakan kitab يس تفسير (Tafsir yasin), Hadits menggunakan kitab الاحاديث مختار, Muktarul Hadits, Akhlak menggunakan kitab المتعلم تعلم (Ta'lim muta'allim), Tajwid menggunakan kitab والتجويد غريب (Tajwid) Nahwu menggunakan kitab الجرومية متن matan jurumiyah

B. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi.

1. Kapan Pengajian Kitab di adakan?

**Jawab:** Pengajian kitab diadakan setelah isya dan setelah subuh dengan durasi pengajian 2 jam.

2. Bagaimana prosedur penempatan tempat duduk santri

ketika proses pengajian kitab kuning?

**Jawab:**

Karna berbasis salafiyah, saat pengajian berlangsung santri duduk dengan lesehan artinya tidak ada prosedur penempatan tempat duduk ketika proses pengajian kitab kuning

3. Apakah setiap santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?

**Jawab:** Dalam pelaksanaannya masing-masing santri diwajibkan memiliki kitab kuning.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Seperti pondok pesantren yang berbasis salafiyah pada umumnya, metode yang di gunakan dalam pengajian kuning adalah metode bandongan, sorogan dan halaqoh

5. Apa saja isi materi dari setiap pengajian kitab yang diajarkan?

**Jawab:** Isi materi kitab menyesuaikan kitab yang diajarkan, tentunya terdiri dari unsur tauhid, tafsir, fiqih, hadits, dan akhlak

6. Apa isi dari kitab safinah?

**Jawab:**Kitab safinah membahas mengenai dasar-dasar ilmu fiqih,dimana fikih sendiri adalah salah satu bidang ilmu di dalam syariat islam,terdapat 8 bab dalam kitab safinah.diantaranya:Bab1 Pendahuluan (rukun islam,rukun iman, makna kalimat tauhid, Bab 2 membahas tentang thaharah atau bersuci dari hadas,Bab 3 membahas tentang sholat, Bab 4 tentang jenazah,Bab 5 membahas tentang zakat, Bab 6 membahas tentang puasa. Salah satu indikator kecerdasan spiritual itu bersikap takwa dan melalui pembelajaran kitab yang membahas tentang ibadah diharapkan santri dapat memiliki karakter takwa karena telah mempelajari dan mengamalkan ilmu tentang ibadah” Pengajian dipimpin oleh Ustadzah Hijriah pada hari senin pukul 19.30 sampai dengan 21.30 WIB

7. Berapa lama durasi pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Durasi pengajian kitab kuning adalah 2 jam dengan mengkaji 2 kitab dan masing-masing kitab berdurasi 1 jam

8. Berapa jumlah pengajar di pondok pesantren?

**Jawab:** Jumlah pengajar keseluruhan ada 6 yang terdiri 1 pengasuh, 3 ustadz, dan 2 ustadzah

9. Berapa jumlah santri ?

Jawab: Jumlah santri keseluruhan adalah 71

10. Apa tujuan dari pelaksanaan pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Tujuannya adalah agar santri memiliki pengetahuan ilmu agama yang baik yang berlandaskan ahlussunah wal jama'ah sesuai dengan visi pondok pesantren dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan dapat membentengi santri dari aliran-aliran yang radikal

C. Evaluasi Pengajian Kitab kuning

1. Bagaimana proses evaluasi pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Pengasuh intens melakukan monitoring kegiatan pengajian, baik dari grup whatsapp dewan asatid, komunikasi dengan pengurus dan dari pelaksanaan pengajian kitab kuning yang dipimpin oleh pengasuh.

Apa yang didapat santri setelah pelaksanaan pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Setelah pelaksanaan pengajian kitab kuning santri menjalankan sholat lebih khusyuk, tenang dalam menghadapi masalah, lebih bisa mengontrol diri dan keadaan, lebih santun dalam bersikap, Kebersihan tempat tinggal lebih terjaga, berfikir positif

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi pengajian kitab kuning

**Jawab:** Yang terlibat dalam proses evaluasi pengajian adalah pengasuh,ustadz, dan pengurus.

3. Bagaimana bentuk implikasi yang di lakukan santri setelah mengaji kitab safinah?



**Jawab:**Kegiatan ibadah di pondok pesantren merupakan bentuk pengamalan santri dari pengajian tentang ibadah wajib yang bertujuan untuk pembiasaan bagi santri. Kegiatan ibadah wajib di pondok pesantren MBAH RUMI adalah sholat berjamaah, tadarus Alquran, pembiasaan puasa hari Senin dan Kamis.”

4. Apakah terdapat kegiatan Post Test setelah pengajian dilakukan?

**Jawab:** Tidak ada kegiatan post Test secara formal post test dilakukan dengan cara pengasuh/ustadz menanyakan kepada santri terkait materi kitab yang sudah diajarkan/dikaji dan review materi.

### Lampiran 3

#### TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK

Nama Narasumber : Elissa dan Jihan  
Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi  
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi  
Waktu : 16:00 WIB  
Hari/ tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

#### A. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning

##### 1. Sudah Berapa Lama Mondok Di Mbah Rumi?

**Jawab:** Saya sudah 3 tahun mondok di mbah rumi, saat ini sebagai pengurus pondok

##### 2. Kitab apa saja yang dikaji?

**Jawab:** kitab yang dikaji oleh santri diantaranya kitab qomiuttughyan, safinah, ta'lim, tafsir yasin. Dengan jadwal yang sudah di tentukan sama Ibul Nyai

##### 3. Kapan pelaksanaan kitab kuning diadakan?

**Jawab:** pengajian kitab kuning di mbah rumi dilaksanakan di hari senin sampai dengan minggu. dilaksanakan setelah isya pukul 19:30 WIB sampai dengan pukul 21.30, dengan durasi pengajian selama 2 jam untuk 2 kitab. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu ada penambahan waktu pengajian yaitu setelah subuh pukul 05:15 sampai dengan pukul 07:00 WIB.

4. Apa metode yang digunakan pengasuh/bu nyai dalam menjelaskan kitab kuning?

**Jawab:** Metode yang digunakan bu nyai dalam menjelaskan kitab kuning adalah metode bandongan, sorogan dan halaqoh.

5. Apa metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menjelaskan kitab kuning?

**Jawab:** Metode yang digunakan ustadzah dalam menjelaskan kitab kuning adalah metode bandongan, sorogan dan halaqoh.

6. Apakah ada sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Sarana yang digunakan dalam kegiatan pengajian kitab adalah aula pondok kemudian prasarana yang digunakan adalah kitab, papan tulis, proyektor, alat tulis.

## B. Evaluasi Pengajian Kitab Kuning

1. Apa yang di dapat setelah mengikuti pengajian safinah?

**Jawab:** Setelah saya mengkaji kitab safinah saya dapat memahami dan mengetahui ilmu fiqih, terkait tata cara sholat, thaharah/ bersuci, puasa yang sesuai dengan syariat islam, dan saya implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

2. Apa yang dirasakan setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

**Jawab:** Yang dirasakan setelah mengikuti pengajian kitab adalah pengetahuan bertambah, mendapat ketenangan hati, menjalankan ibadah lebih khusyuk, bisa mengontrol diri, dan mengontrol akhlak, artinya akhlak jadi lebih baik.

3. Apakah melaksanakan sholat 5 waktu?

**Jawab:** Alhamdulillah melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjama'ah

## Lampiran 4

### FOTO DAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan pengasuh pondok Ibu Nyai Isnayati Kholis



Wawancara dengan ellisa selaku ketua pondok



Wawancara dengan jihan selaku santri



Kegiatan pengajian kitab kuning



Kegiatan membaca Al-Qur'an



Pembacaan maulid diba



Kegiatan khitobah santri



Kegiatan sholat jama'ah santri dan pengasuh



## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telephone 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2954/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023

Semarang, 12 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Lukhainul Atiyyah  
NIM : 1603036012

Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Putri Mbah Rumi Ngaliyan  
Ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lukhainul Atiyyah  
NIM : 1603036012  
Alamat : Desa.Kubangwungu. Kecamatan.Ketanggungan.Kabupaten.Brebes  
Judul skripsi : Manajemen Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Sspiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan

Pembimbing :

1. Dr.Fatkuroji, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan pra riset selama satu bulan, mulai tanggal 12 Juni sampai dengan 12 Juli 2023  
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr.disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhful Junaedi

Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 3199/Un.10.3/JS/DA.04.09/06/2023 Semarang, 23 Juni 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Dr. Fatkurroji, M. Pd

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lukhainul Atiyyah  
NIM : 1603036016  
Judul : **Manajemen Pengajian Kitab Kuning Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.**

Dan menunjuk saudara :  
Dr. Fatkurroji, M. Pd. sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI



Dr. Fatkurroji, M.Pd  
NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

## RIWAYAT HIDUP

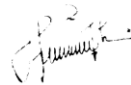
### A. Identitas Diri

Nama : Lukhainul Atiyyah  
NIM : 1603036012  
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 15 Juni 1998  
Alamat Rumah : Desa Kubangwungu, Kec. Ketanggungan,  
Kab.Brebes  
No. Hp : 0895327366664  
Email : lukhainulatiyyah24@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Kubangwungu berijazah tahun 2010
2. MTs Negeri Ketanggungan berijazah tahun 2013
3. MA Negeri Buntet Pesantren berijazah tahun 2016

Semarang, 23 Juni 2023



**Lukhainul Atiyyah**  
NIM. 1603036012